

PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Ghonimah Zumroatun Ainiyah¹; Titin Cahyaning Ratri²
STIE Tamansiswa Banjarnegara Jl. Mayjend Panjaitan No. 29 Banjarnegara
Email: ghonimaheny@yahoo.co.id¹, cahyaningratri05@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of sales and inventory turnover on earnings growth with firm size as an intervening variable. This study took the the automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017 as the object. This research was a quantitative research. The data used in this study was secondary data, the population in this study was the automotive company that listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. The sampling technique in this study was a sample purposive sampling and obtained 9 companies. Data analysis in this study used a mediating variable regression analysis with the causal step method with SPSS 16 software. The results of this study indicate that: 1) Sales had a negative and no significant effect on earnings growth. 2) Inventory turnover had a positive and significant effect on profit growth. 3) Sales had a negative and no significant effect on company size. 4) Inventory turnover had a positive and significant effect on company size. 5) Company size had a positive and significant effect on profit growth. 6) Sales had a negative and no significant effect on earnings growth with firm size as an intervening variable. 7) Inventory turnover had a positive and significant effect on earnings growth with firm size as an intervening variable.

Keywords : Company Size; Inventory Turnover; Profit Growth; Sales

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi dalam Wendy Yohanas, 2012).

Ukuran perusahaan secara tidak langsung juga menentukan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka ketepatan laba yang diharapkan semakin tinggi.

Pada dasarnya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, agar perusahaan dapat mengetahui seberapa besar penjualan dari tahun ke tahun dalam kaitannya dengan pertumbuhan laba. Suatu perusahaan yang tingkat penjualannya stabil atau mengalami peningkatan ke arah yang positif, artinya perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Inventory turnover (ITO) atau perputaran persediaan merupakan sejumlah barang jadi, barang dalam

proses atau bahan baku yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut (Rudianto, 2009). Tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin cepat pula perusahaan mendapatkan keuntungan dari barang yang diproduksi.

Pada tahun 2010 hingga tahun 2014 perkembangan industri otomotif baik dari sisi produksi maupun dari sisi penjualan terus mengalami trend positif dari tahun ketahun. Baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Meningkatnya penjualan produk juga berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Dalam industri otomotif juga masih mengalami masalah dari segi bahan baku, impor komponen otomotif saat ini masih cukup tinggi yaitu sebesar 80% . oleh karena itu Kementerian Perindustrian terus memacu investasi asing untuk membangun industri komponen di Indonesia. Kebutuhan komponen otomotif meningkat, menyusul tingginya pertumbuhan penjualan motor dan mobil di Indonesia. Hal ini memacu investasi industri komponen, yang diperkirakan mencapai US\$ 5 miliar hingga 2014. Hal ini menyebabkan impor komponen ikut

naik, khusus bahan baku dan penolong barang modal (mesin). Kondisi ini menunjukkan industri otomotif nasional masih besar ketergantungan pada impor.

Agustina dan Rice (2016) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menyimpulkan bahwa tingkat penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Megi Wulandari Rahayu dan Irma Phajar Lestari (2009) yang melakukan penelitian tentang pengaruh hasil penjualan terhadap laba bersih pada PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. Menunjukkan bahwa hasil penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Agustina dan Rice (2016) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia, menunjukkan adanya pengaruh

yang signifikan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba.

Rumusan Masalah

- a. Apakah penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
- b. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
- c. Apakah penjualan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan?
- d. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan?
- e. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
- f. Apakah penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan?
- g. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan?

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pusat informasi pasar modal, dengan mengambil data keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Data diambil melalui website BEI di www.idx.co.id.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Variabel Penelitian

- a. Variabel Dependen
Pertumbuhan Laba (Y)
- b. Variabel Independen
Penjualan (X1)
Perputaran Persediaan (X2)
- c. Variabel Intervening
Ukuran Perusahaan (M)

Definisi Konsep dan Definisi

Operasional Variabel

1. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konsep

Ukuran perusahaan merupakan keseluruhan dari asset yang dimiliki perusahaan (Home dan wachowicz dalam wendy (2012).

b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai logaritma dari total aktiva

c. Indikator

$$Size = \ln (\text{Total Asset})$$

2. Pertumbuhan Laba

a. Definisi Konsep

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk suatu

perusahaan (Subramayam dan Wild, 2010).

b. Definisi Operasional

Perubahan presentase laba yang diperoleh perusahaan

c. Indikator

$$\frac{\Delta Y_{it}}{Y_{it-1}}$$

Keterangan :

ΔY_{it} = pertumbuhan laba

Y_{it} = pertumbuhan laba periode sekarang

Y_{it-1} = peretumbuhan laba periode sebelumnya

3. Penjualan

a. Definisi Konsep

Tingkat penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kesuma, 2009)

b. Definisi Operasional

Jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan dalam 1 tahun

c. Indikator

$$\frac{Sales(t)}{Sales(t-1)}$$

Keterangan :

$Sales(t)$ = penjualan pada periode berjalan

$Sales(t-1)$ = penjualan pada periode sebelumnya

4. Perputaran Persediaan

a. Definisi Konsep

Perputaran persediaan dalam satu tahun dapat di peroleh dari harga pokok penjualan dibagi saldo rata-rata persediaan (Harmono, 2009)

b. Definisi Operasional

Kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaannya.

c. Indikator

$$\frac{Perputaran\ Persediaan}{\dots}$$

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPEL

a. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam satu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Margono, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini ada 13 perusahaan.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang terpilih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Teknik Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	685
Jumlah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	65
Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2013-2017	60
Perusahaan otomotif yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	50
Perusahaan sampel yang memiliki data keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian	45
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	45

Sumber : www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Ketepatan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)
2. Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Variabel Mediasi dengan Metode Kausal Step, dimana metode ini dikembangkan oleh Baror dan Kenny dalam Suliyanto (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

	Standardized Residual
N	45
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.580
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.889

Dari tabel *Kolmogorov-Smirnov test* nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,889 > 0,05. Hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penjualan (X1)	.876	1.141
Perputaran Persediaan (X2)	.178	5.624
Ukuran Perusahaan (M)	.185	5.393

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing – masing nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Model	T	Sig.
(Constant)	-.661	.512
Penjualan (X1)	-.337	.738
Perputaran Persediaan (X2)	-1.302	.200
Ukuran Perusahaan (M)	1.025	.311

a. Dependent Variable: ABSRESID

Dari tabel diatas dapat dilihat masing – masing variabel nilai signifikansi $> 0,05$ maka, dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model 1

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
.947 ^a	.896	.891	.67953	1.766

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X2), Penjualan (X1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel model 1 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,896 yang artinya variabel Penjualan dan Perputaran Persediaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 89,6% dan sisanya yaitu 10,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Model 2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
.903 ^a	.815	.806	.36265	1.664

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X2), Penjualan(X1)

b. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan (M)

Berdasarkan tabel model 2 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar

0,815 yang artinya variabel penjualan dan Perputaran persediaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap ukuran perusahaan sebesar 81,5% dan sisanya yaitu 18,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Model 3

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
.911 ^a	.830	.826	.85873	2.300

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (M)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel model 3 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,830 yang artinya ukuran perusahaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 83% dan sisanya yaitu 17% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Model 4

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
.912 ^a	.832	.824	.86380	2.246

a. Predictors: (Constant), Penjualan (X1), Ukuran Perusahaan (M)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel model 4 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,832 yang artinya variabel penjualan dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 83,2% dan sisanya yaitu 16,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Model 5

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
.956 ^a	.913	.909	.62101	2.101

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X2), Ukuran Perusahaan (M)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan tabel model 2 dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,913 yang artinya variabel perputaran persediaan dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 91,3% dan sisanya yaitu 8,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil Uji Analisis Regresi Metode Kausal Step

a. Hasil Uji Model 1

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel Model 1
Hasil Uji Regresi Metode Kausal Step
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.644	.270		2.385	.022
Penjualan (X1)	-.027	.053	-.027	-.510	.613
Perputaran Persediaan (X2)	.847	.047	.956	18.032	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Persamaan yang dihasilkan :

$$Y = 0,644 - ,027 X1 + 0,847 X2$$

Berdasarkan hasil output pada tabel model 1 di atas dapat dilihat bahwa :

1. Pengaruh penjualan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh penjualan terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai t hitung sebesar -0,510 dengan tingkat signifikansi 0,613 > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan, maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima.

H1 : Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai t hitung sebesar 18,032 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya berpengaruh secara signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

H2 : Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Hasil Uji Model 2

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel intervening. Dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel Model 2
Hasil Uji Regresi Metode Kausal Step
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)					
Penjualan (X1)	11.330	.144	-.029	78.580	.000
Perputaran Persediaan (X2)	-.012	.028	.912	-.411	.683
	.323	.025		12.878	.000

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan (M)

Persamaan yang dihasilkan :

$$M = 11,330 - 0,012 X1 + 0,323 X2$$

Berdasarkan hasil output pada tabel model 2 di atas dapat dilihat bahwa :

1. Pengaruh penjualan terhadap ukuran perusahaan

Pengaruh penjualan terhadap ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -0,411 dengan tingkat signifikansi 0,683 > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

H3 : Penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan.

2. Pengaruh ukuran perputaran persediaan terhadap ukuran perusahaan

Pengaruh ukuran perputaran persediaan terhadap ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 12,878 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya berpengaruh secara signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

H4 : Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Hasil Model 3

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel intervening secara individual variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel Model 3
Hasil Uji Regresi Metode Kausal Step
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)					
Ukuran Perusahaan (M)	-24.729	2.002		-12.351	.000
	2.282	.157	.911	14.504	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Persamaan yang dihasilkan

$$Y = -24,729 + 2,282 M$$

Berdasarkan hasil output pada tabel model 3 di atas dapat dilihat bahwa :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai t hitung sebesar 14,504 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya berpengaruh secara signifikan, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Uji Model 4

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel Model 4
Hasil Uji Regresi Metode Kausal Step
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-24.506	2.039		-12.021	.000
Penjualan (X1)	.046	.066	.046	.705	.485
Ukuran Perusahaan (M)	2.249	.165	.898	13.610	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Persamaan yang dihasilkan :

$$Y = -24,506 + 2,249 X1 + 0,046 M$$

Berdasarkan hasil output pada tabel model 4 di atas dapat dilihat bahwa :

1. Pengaruh penjualan terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai t hitung sebesar 0,705 dengan tingkat signifikansi 0,485 > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai t hitung sebesar 13,610 dengan tingkat

signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya berpengaruh secara signifikan.

Dilihat pada tabel model 2 bahwa variabel bebas (Penjualan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel mediasi (Ukuran Perusahaan) dan pada model 4 menjelaskan variabel mediasi (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba). Pengaruh variabel bebas (Penjualan) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba) tetap tidak berpengaruh signifikan sebelum dan setelah memasukan variabel mediasi (Ukuran Perusahaan), sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak dapat memediasi hubungan antara penjualan dengan pertumbuhan laba.

H6 : Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan.

d. Hasil Uji Model 5

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X2) terhadap variabel dependen melalui variabel intervening.

Dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini :

Tabel Model 5
Hasil Uji Regresi Metode Kausal Step
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.172	2.985		-2.737	.009
Perputaran Persediaan (X2)	.592	.093	.668	6.342	.000
Ukuran Perusahaan (M)	.773	.264	.309	2.933	.005

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Persamaan yang dihasilkan :

$$Y = -8,172 + 0,773 X2 + 0,592 M$$

Berdasarkan hasil output pada tabel model 5 diatas dapat dilihat bahwa :

1. Pengaruh perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai t hitung sebesar 6,342 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh secara signifikan.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai t hitung sebesar 2,933 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$ yang artinya berpengaruh secara signifikan.

Dilihat pada tabel model 2 bahwa variabel bebas (perputaran persediaan) berpengaruh signifikan terhadap variabel mediasi (ukuran perusahaan) dan pada tabel model 5 bahwa menjelaskan variabel mediasi (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba). Namun pengaruh variabel bebas (perputaran persediaan)

terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba) tetap signifikan sebelum dan setelah memasukan variabel mediasi (ukuran perusahaan), sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan memediasi hubungan antara perputaran persediaan dengan pertumbuhan laba.

H7 : Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megi Wulandari rahayu dan Irma Phajar Lestari (2009). Hasilnya menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pendapatan merupakan arus kas masuk yang diperoleh perusahaan dari aktivitas usaha perusahaan yang dijalankan. Perusahaan yang mangalami peningkatan penjualan didukung dengan keefektifan dalam pengelolaan penjualan akan dapat meningkatkan laba yang diperoleh (Agustina, 2016).

Penjualan yang tidak signifikan memiliki makna bahwa penjualan tidak

selalu berpengaruh terhadap laba. Karena walaupun penjualan meningkat tetapi perusahaan tidak dapat mengelola penjualannya dengan baik seperti tidak dapat meminimalkan biaya garasi dan meminimalkan beban-beban. Dalam perusahaan otomotif beban-beban yang rata-rata mengalami peningkatan setiap tahun yaitu beban penjualan serta beban biaya administrasi dan umum. Beban ini dapat mengurangi laba kotor yang akan mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan.

Setelah peneliti mengamati bahwa terjadi penurunan penjualan kendaraan (otomotif) yang terdaftar di BEI. Penurunan yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu terjadi pada tahun 2015. Terlihat pada lampiran 2 yang menunjukkan pada tahun 2014 penjualan sebesar 8,18% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis menjadi 3,75%. Penurunan yang terjadi sebesar 4,43 % pada pertumbuhan laba di perusahaan otomotif dari tahun 2014-2015. Penjualan yang mengalami penurunan bisa disebabkan oleh minat, peraturan pemerintah / keinginan pemerintah dalam menggalakan produk dalam negeri, inflasi dan nilai tukar rupiah/kurs. Dalam perusahaan otomotif kerugian kurs paling tinggi terjadi di tahun 2013 pada PT Astra Internasional Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Nipress

Tbk dengan rata-rata kerugian sebesar Rp. 550.374.629.667,-.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dan penelitian yang dilakukan oleh Megi Wulandari rahayu dan Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013). Hasilnya menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal (theory signyaling) memprediksi adanya pengaruh positif perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun, ini menandakan efektifitas manajemen persediaan. Semakin tinggi rasio *Inventory Turnover* (ITO), maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan, yang pada akhirnya akan menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya di masa depan, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

Pengaruh Penjualan Terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016). Hasilnya menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Agustina (2016), Penjualan (*sales*) adalah salah satu arus kas masuk perusahaan yang sangat penting. Apabila penjualan meningkat akan menambah jumlah kekayaan perusahaan. Maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya ukuran perusahaan tersebut.

Penjualan yang tidak signifikan memiliki makna bahwa penjualan tidak mempengaruhi ukuran perusahaan. Karena walaupun penjualan meningkat tetapi perusahaan tidak dapat meminimalisir biaya-biaya produksi dan meminimalisir produk yang cacat maka akan mempengaruhi penjualan serta tidak dapat menambah kekayaan perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016). Hasilnya menyatakan bahwa perputaran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Inventory turnover adalah kemampuan perusahaan dalam memutar persediaan barang yang dimiliki. Apabila perputaran barang dalam perusahaan baik maka tidak akan ada penumpukan barang dan tidak menghambat kinerja operasional perusahaan. Dengan begitu jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan akan meningkat sehingga ukuran perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wendy Yohanas (2012). Hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Agustina (2016), Semakin besarnya ukuran perusahaan maka lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar. Perusahaan

yang semakin besar tentunya memiliki banyak pengalaman dan ide dalam pengembangan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang besar. Apabila ukuran perusahaan yang di lihat dari total asset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan, maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Melalui Ukuran Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memediasi hubungan antara penjualan terhadap pertumbuhan laba. Karena penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, walaupun sebelum memasukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tetapi setelah memasukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini terjadi karena penjualan bukan hanya faktor yang menyebabkan ukuran perusahaan meningkat, ada faktor lain yang dapat meningkatkan ukuran perusahaan. Seperti rata-rata persediaan

dan pasar modal atau saham. pertumbuhan laba bukan dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Namun pertumbuhan laba lebih mengarah pada kemampuan manajer dalam mengelola perusahaannya. Apabila perusahaan mengelola sistem informasi manajemen dengan baik mampu menyeimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh artinya akan menghemat biaya dan meningkatkan pendapatan.

Data PT Selamat Sempurna Tbk

Tahun	Penjualan	Total Asset
2013	2.372.982.726.295	1.701.103.245.176
2014	2.632.860.000.000	1.757.634.000.000
2015	2.802.924.000.000	2.220.108.000.000
2016	2.879.876.000.000	2.254.740.000.000
2017	3.339.964.000.000	2.443.341.000.000

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa walaupun rata-rata penjualannya besar tapi total asset yang dimiliki lebih kecil dari penjualan yang diperoleh perusahaan. Jadi penjualan tidak selalu menjadi faktor utama yang dapat meningkatkan total asset atau ukuran suatu perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba Melalui Ukuran Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memediasi hubungan antara perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba. Karena perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta sebelum

memasukan dan setelah memasukan ukuran perusahaan tetap berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini terjadi karena apabila perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik dan mampu meningkatkan target serta kinerja perusahaannya maka, total asset perusahaan akan bertambah dan hal ini dapat meningkatkan laba yang di peroleh perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak adanya pengaruh secara signifikan antara penjualan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -0,510 dengan tingkat Sig. $0,613 > 0,05$.
2. Adanya pengaruh secara signifikan antara perputaran persediaan dengan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 18,032 dengan tingkat Sig. $0,000 < 0,05$.
3. Adanya pengaruh secara signifikan antara ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 14,504 dengan tingkat Sig. $0,000 < 0,05$.
- 4.

Tidak adanya pengaruh secara signifikan antara penjualan terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba t hitung 13,610 dengan tingkat Sig. $0,000 < 0,05$. Namun penjualan terhadap pertumbuhan laba setelah memasukan ukuran perusahaan t hitung sebesar 0,705 dengan tingkat Sig. $0,485 > 0,05$.

5. Adanya pengaruh secara signifikan antara perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba melalui ukuran perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba t hitung 2,933 dengan tingkat Sig. $0,005 < 0,05$. Namun perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba setelah memasukan ukuran perusahaan t hitung sebesar 6,342 dengan tingkat Sig. $0,000 > 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel lain yang bisa diambil dari faktor internal maupun eksternal perusahaan lainnya.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang dan agar memperoleh atau mengetahui hasil yang lebih baik.
3. Memperbanyak sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina & Rice. 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi S-1*. Medan : STIE Mikroskil.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. Skripsi S-1*. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kesuma, Ali. 2009. *Analisis Factor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yan Go Public Di BEI. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Rudianto, 2009, *Pengantar Akuntansi*, Editor: Adi Maulana dan Wibi Handani, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Yohanas, Wendy. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011)*. Skripsi S-1 Padang : Universitas Negeri Padang.